

Edukasi *wellness outreach for wonderful kids* sebagai upaya preventif gizi buruk pada anak sekolah dasar

Ita Marlita Sari¹, Mochammad Fadhil Suparman², Raida Fatia Adila², Zhafira Yasmine², Hidayat Fauzan Ma'ruf², Anggi Putri², Raihana Fithriyyah², Virgi Elwalidayni², Amalia Laily², Naila Fatima Zahra², Salwa Aenan², Dzakiyyah Dewi Lestari², Mutiara Cinta Mutahharatun², Muhammad Fitrullah³

¹Departemen Kedokteran Komunitas dan Epidemiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³Jurusan Metalurgi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence author: Ita Marlita Sari

E-mail: ita.marlita.sari@untirta.ac.id

Diterima: 02 Mei 2026 | Direvisi: 23 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 16 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kesehatan berperan krusial dalam menunjang proses tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun mental. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar (SD) masih menjadi tantangan yang cukup besar, khususnya di Kota Serang. Kondisi ini juga berkontribusi terhadap masih tingginya angka masalah gizi di wilayah tersebut. Edukasi berbasis komunitas "Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)" bertujuan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah gizi buruk di kalangan siswa SDN Kampung Baru, Kota Serang. Kegiatan ini dikembangkan sebagai respons terhadap masalah kesehatan yang terus berlanjut, termasuk kesadaran PHBS yang rendah, kekurangan gizi, anemia, obesitas, dan kebersihan mulut yang buruk di kalangan anak usia SD. Kegiatan edukasi ini menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi disesuaikan dengan pemahaman sesuai usia seperti presentasi edukasi, demonstrasi (mencuci tangan dan menyikat gigi), permainan, dan kuis untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2024, dengan melibatkan 26 siswa dan tim edukasi mahasiswa multidisiplin dari kedokteran, keperawatan, dan gizi yang didampingi dengan fasilitator. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan seperti kehadiran dan partisipasi. Hasil menunjukkan bahwa kehadiran siswa 98%, dengan partisipasi aktif (95% keterlibatan), dan keterlibatan tim edukasi penuh (100%). Siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik termasuk mempraktikkan simulasi teknik mencuci tangan yang benar dan menyikat gigi. Edukasi ini diharapkan bahwa praktik PHBS dapat diimplementasi dan terintegrasi secara berkelanjutan ke dalam rutinitas sekolah sehari-hari sehingga dapat terjadi perubahan perilaku jangka panjang dan peningkatan kesehatan anak.

Kata kunci: anak sekolah dasar; kebersihan; nutrisi; PHBS.

Abstract

Health plays a crucial role in supporting children's growth and development, both physically and mentally. Implementing Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) among elementary school-aged children remains a significant challenge, particularly in Serang City. This situation also contributes to the persistently high rate of malnutrition in the region. The community-based education program "Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)" aims to implement clean and healthy living behaviors to prevent malnutrition among students at Kampung Baru Elementary School in Serang City. This program was developed in response to ongoing health problems, including low PHBS awareness, malnutrition, anemia, obesity, and poor oral hygiene among elementary school-aged children. This

educational activity uses interactive lectures and demonstrations tailored to age-appropriate understandings such as educational presentations, demonstrations (washing hands and brushing teeth), games, and quizzes to increase student active engagement. This activity was carried out in November 2024, involving 26 students and a multidisciplinary student education team from medicine, nursing, and nutrition, accompanied by facilitators. Evaluation of the activity was conducted using predetermined indicators such as attendance, participation, and educational outcomes. Results showed 98% student attendance, 95% active participation, and 100% full involvement of the education team. Students participated effectively in the activity, including practicing simulations of proper handwashing and tooth-brushing techniques. This education program is expected to ensure that PHBS practices can be implemented and integrated sustainably into daily school routines, leading to long-term behavioral changes and improved children's health.

Keywords: elementary school children; hygiene; nutrition; clean and healthy living behavior.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan penentu mendasar dari perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, khususnya selama tahun-tahun sekolah dasar (SD) ketika perilaku seumur hidup akan terbentuk. Masalah gizi dapat memengaruhi kesehatan anak terutama gizi buruk. Gizi buruk merupakan bentuk kekurangan gizi tingkat berat yang terjadi ketika asupan nutrisi seseorang jauh di bawah kebutuhan tubuh akibat kurangnya variasi makanan atau adanya penyakit penyerta (Ken, 2006). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kejadian *severely thinnes* sebesar 3,5% dan *thinnes* 7,5% pada anak usia 5-12 tahun di Indonesia. Pengukuran ini berdasarkan kriteria IMT berdasarkan usianya. Pada Provinsi Banten ditemukan angka kasus *severely thinnes* (4,4% dan *thinnes* (8,7%) pada anak usia 5-12 tahun yang lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Kemenkes BKPK, 2023).

Secara fisik, anak memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), cacangan, serta penyakit kulit (Olina et al., 2025; Sari & Krisnawan, 2025). Data nasional menyebutkan angka kejadian diare pada kelompok usia 5-14 tahun sebesar 1,8%. Namun di Provinsi Banten terdapat 5,6% balita yang mengaami diare, angka ini melebihi dari angka nasional sebesar 4,9% (Kemenkes BKPK, 2023). Berdasarkan ini, maka implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan anak SD menjadi bagian krusial untuk pencegahan gizi buruk (Sativa & Buahana, 2025). Berdasarkan data SKI 2023, proporsi anak sekolah di Indonesia yang menerapkan perilaku mencuci tangan dengan benar (yang menjadi salah satu indikator PHBS utama) baru mencapai 48,2% (Kemenkes BKPK, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak sekolah belum rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. PHBS pada level individu Provinsi Banten juga masih belum optimal yaitu sebesar 42,5%, bahkan di wilayah Kota Serang baru mencapai 46% (Mubasyiroh et al., 2021).

Sekolah Dasar di Kota Serang sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswanya. Dalam lingkungan sekolah, Pemerintah Kota Serang secara aktif melaksanakan promosi PHBS melalui Gerakan PHBS di sekolah. Namun, siswa belum seluruhnya secara konsisten mempraktikkan perilaku kesehatan penting seperti mencuci tangan dengan sabun yang benar, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, serta mengonsumsi nutrisi seimbang, yang berkontribusi pada masalah kesehatan yang terus berlanjut di SDN Kampung Baru. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, sanitasi yang buruk, dan kebersihan diri yang kurang menjadi faktor utama penularan penyakit tersebut (Bhutta et al., 2017; Ezezika et al., 2023). Selain malnutrisi, masalah kesehatan umum lainnya antara lain terkait dengan pola makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang kurang aktif, serta kebersihan mulut yang buruk yang mengakibatkan terjadinya karies gigi (Misrabi et al., 2024; Sahoo et al., 2015; I. Sari et al., 2025; Sari et al., 2022). Kondisi ini berdampak negatif pada kekebalan tubuh anak, kapasitas belajar, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2024).

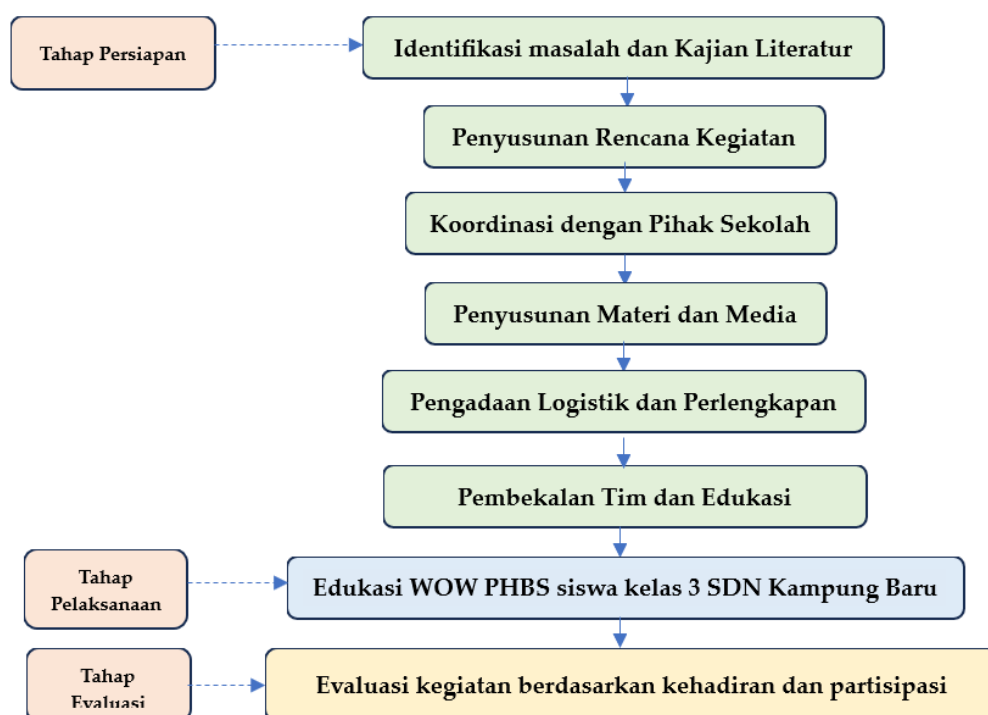
Penerapan PHBS telah terbukti mengurangi risiko penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit, sementara nutrisi yang cukup mendukung fungsi kekebalan tubuh dan kinerja kognitif. Di luar manfaat individu, praktik PHBS yang konsisten juga berkontribusi pada hasil Edukasi *wellness outreach for wonderful kids* sebagai upaya preventif gizi buruk pada anak sekolah dasar

kesehatan masyarakat yang lebih luas dengan mengurangi penularan penyakit di lingkungan sekolah dan tempat tinggal (Kemenkes RI, 2022). Sekolah berfungsi sebagai tempat strategis untuk promosi kesehatan, karena menyediakan lingkungan terstruktur di mana perilaku sehat dapat diajarkan, dipraktikkan, dan diperkuat secara teratur. Oleh karena itu, mengintegrasikan PHBS ke dalam rutinitas sekolah sehari-hari, yang didukung oleh guru dan keluarga, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang (Kumalasari et al., 2025).

Di antara siswa sekolah dasar, anak-anak kelas tiga merupakan kelompok sasaran strategis, karena mereka secara perkembangan mampu memahami konsep kesehatan dasar dan berada pada tahap kritis untuk membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Pada usia ini, anak-anak lebih reseptif terhadap metode pembelajaran interaktif dan mampu menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik ketika dibimbing dengan tepat. Selain itu, mereka dapat bertindak sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka dengan berbagi pengetahuan dan perilaku yang mereka peroleh di sekolah (Bröder et al., 2017). Berdasarkan pertimbangan ini, edukasi kesehatan interaktif dan sesuai usia yang berjudul "Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)" bertujuan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah gizi buruk di kalangan siswa SDN Kampung Baru, Kota Serang. Kegiatan ini menekankan komponen kunci seperti mencuci tangan dengan benar, nutrisi seimbang, dan kebersihan mulut melalui metode yang menarik termasuk demonstrasi, permainan, dan kegiatan pembelajaran partisipatif. Dengan mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat perilaku positif, kegiatan ini dapat bermanfaat untuk mempromosikan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan masalah kesehatan serta mendukung pengembangan generasi masa depan yang lebih sehat.

METODE

Kegiatan ini mengacu pada desain intervensi berbasis komunitas berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa sekolah dasar SD. Kegiatan yang berjudul "Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)" ini dilaksanakan di SDN Kampung Baru, Kota Serang, pada bulan November tahun 2024. Populasi sasaran terdiri dari siswa kelas tiga, dengan total 26 peserta. Tim edukasi terdiri dari mahasiswa multidisiplin dari kedokteran, keperawatan, dan gizi yang didampingi dengan fasilitator.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan

Aktivitas dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (gambar 1). Pada tahap persiapan, dilakukan penilaian kebutuhan melalui tinjauan literatur yang Edukasi *wellness outreach for wonderful kids* sebagai upaya preventif gizi buruk pada anak sekolah dasar

faktual, identifikasi masalah yang berfokus pada praktik PHBS yang rendah, serta kondisi kesehatan di kalangan siswa SD kelas tiga. Materi pendidikan dikembangkan secara sederhana dan menarik sesuai dengan tingkat kognitif kelompok sasaran sehingga lebih mudah dipahami seperti menggunakan gambar, cerita, atau permainan edukatif. Topik utama edukasi mencakup nutrisi seimbang, cara mencuci tangan yang benar (teknik 6 langkah), dan kebersihan mulut. Koordinasi dengan pihak sekolah dan persiapan logistik juga dilakukan sebelum kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari sesi edukasi kesehatan interaktif yang disampaikan menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif dan demonstrasi yang disesuaikan dengan pemahaman sesuai usia. Para siswa dilibatkan melalui demonstrasi praktis (mencuci tangan dan menyikat gigi), permainan edukatif, dan kuis. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan proses dan hasil yang meliputi kehadiran peserta, tingkat keterlibatan, partisipasi fasilitator melalui observasi, sesi tanya jawab, dan kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan “Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)” telah dilaksanakan pada 26 siswa kelas tiga di SDN Kampung Baru, Kota Serang. Tingkat kehadiran mencapai 98%, dengan 25 dari 26 siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semua tim edukasi (100%) hadir dan aktif terlibat sepanjang program, memastikan kelancaran pelaksanaan semua sesi yang direncanakan.

Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, dengan sekitar 95% menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, demonstrasi, dan permainan edukatif. Penyampaian materi termasuk pola makan bergizi, cara mencuci tangan yang benar (teknik 6 langkah), dan kebersihan mulut diselesaikan sesuai rencana (Gambar 1). Materi pola makan bergizi menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Siswa diajarkan untuk mengenali porsi makan sesuai dengan prinsip “Isi Piringku” yang terdiri dari 50% buah dan sayur, serta 50% karbohidrat dan protein (Maherawati et al., 2025). Siswa diajarkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir, yaitu menggosok telapak tangan, menggosok punggung tangan, membersihkan sela-sela jari, membersihkan ujung jari dan kuku, menggosok ibu jari, dan mencuci pergelangan tangan (Rahman et al., 2026). Materi kebersihan mulut membahas pentingnya menjaga kebersihan gigi untuk mencegah gigi berlubang. Siswa diajarkan cara menyikat gigi yang benar, yaitu dengan gerakan melingkar dan menyikat semua bagian gigi (depan, belakang, dan permukaan kunyah), serta waktu menyikat gigi yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Metode interaktif seperti demonstrasi dan kuis secara efektif mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan saat penyampaian materi Edukasi WOW di SDN Kampung Baru pada bulan November 2024

Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat dan menjelaskan konsep-konsep kunci yang disajikan selama sesi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar selama kuis dan berpartisipasi aktif dalam sesi tanya Edukasi *wellness outreach for wonderful kids* sebagai upaya preventif gizi buruk pada anak sekolah dasar

jawab. Secara keseluruhan, program ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya di seluruh evaluasi sebelum, selama, dan pascakegiatan, dengan sebagian besar indikator mencapai skala kegiatan tertinggi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah yang interaktif dapat secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep PHBS. Tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa program tersebut diterima dengan baik dan relevan dengan populasi sasaran (Ayala & Elder, 2011). Penggunaan metode yang sesuai usia dan menarik, seperti permainan dan demonstrasi, kemungkinan berkontribusi pada tingkat keterlibatan siswa dan retensi pengetahuan yang tinggi (Fung & Ng, 2026). Hasil ini konsisten dengan bukti sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif lebih efektif daripada metode pasif dalam mempromosikan perubahan perilaku kesehatan di kalangan anak-anak. Di tingkat sekolah dasar, strategi interaktif membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dengan memungkinkan siswa untuk secara langsung mengalami dan menerapkan perilaku yang diajarkan (Franchini et al., 2026). Pemilihan siswa kelas tiga sebagai kelompok sasaran juga tampak tepat, karena anak-anak pada tahap perkembangan ini lebih mampu memahami konsep kesehatan dasar dan menerjemahkannya ke dalam kebiasaan sehari-hari. Selain itu, peran potensial mereka sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka semakin mendukung nilai strategis program ini (Prananda, 2024).

Keterbatasan dalam kegiatan ini telah diidentifikasi antara lain beberapa siswa kurang percaya diri dalam berpartisipasi aktif, menunjukkan perlunya strategi fasilitasi yang lebih inklusif untuk memastikan keterlibatan yang setara. Selain itu, evaluasi tersebut terutama berfokus pada hasil pengetahuan dan partisipasi jangka pendek, tanpa menilai perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, program di masa mendatang harus memasukkan penilaian tindak lanjut untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan mempertimbangkan untuk mengintegrasikan praktik PHBS ke dalam kegiatan sekolah rutin. Kolaborasi dengan guru dan orang tua juga penting untuk memperkuat perilaku sehat di luar lingkungan intervensi. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dan interaktif dapat berfungsi sebagai pendekatan yang efektif untuk mempromosikan PHBS dan mencegah masalah kesehatan yang lebih luas di kalangan anak usia sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi "Wellness Outreach for Wonderful Kids (WOW)" berhasil diimplementasikan dan menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang tinggi di kalangan siswa kelas tiga di SDN Kampung Baru, Kota Serang. Edukasi kesehatan berbasis sekolah dapat berfungsi sebagai strategi efektif untuk mempromosikan perilaku sehat dan kesadaran tentang PHBS di kalangan anak sekolah dasar. Edukasi terkait PHBS perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah rutin untuk memperkuat praktik yang konsisten di antara siswa. Tindak lanjut dan pemantauan rutin diperlukan untuk menilai perubahan perilaku jangka panjang dan efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Keterlibatan aktif guru dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan pendukung yang mendorong penerapan perilaku sehat baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan edukasi selanjutnya perlu menggabungkan metode partisipatif yang lebih inklusif dan beragam untuk melibatkan semua siswa, termasuk siswa yang kurang percaya diri. Kegiatan edukasi serupa ke sekolah lain dan penggabungan topik kesehatan lain, seperti aktivitas fisik dan kebersihan lingkungan, dapat lebih berkontribusi pada perkembangan kesehatan anak di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Kampung Baru, Kota Serang Banten, atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ayala, G. X., & Elder, J. P. (2011). Qualitative methods to ensure acceptability of behavioral and social interventions to the target population. *J Public Health Dent* ., 71(1), 69–79. doi: 10.1111/j.1752-7325.2011.00241.x

Edukasi *wellness outreach for wonderful kids* sebagai upaya preventif gizi buruk pada anak sekolah dasar

- Bhutta, Z. A., Berkley, J. A., Bandsma, R. H. J., & Al, E. (2017). Severe childhood malnutrition. *Europe PMC Funders Group, Author Manuscript*, 21(3), 17067. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.67>. Severe
- Bröder, J., Okan, O., Bauer, U., Bruland, D., Schlupp, S., Bollweg, T. M., Saboga-Nunes, L., Bond, E., Sørensen, K., Bitzer, E. M., Jordan, S., Domanska, O., Firnges, C., Carvalho, G. S., Bittlingmayer, U. H., Levin-Zamir, D., Pelikan, J., Sahrai, D., Lenz, A., ... Pinheiro, P. (2017). Health literacy in childhood and youth: A systematic review of definitions and models. *BMC Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4267-y>
- Ezezika, O., Heng, J., Fatima, K., Mohamed, A., & Barrett, K. (2023). What are the barriers and facilitators to community handwashing with water and soap? A systematic review. In *PLOS Global Public Health* (Vol. 3, Number 4 April). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001720>
- Franchini, M., Anastasi, G., Pieroni, S., Denoth, F., Ferrante, B., Formica, A., & Molinaro, S. (2026). Towards a Conceptual Participatory Framework to Promote Health Literacy in Adolescents by Integrating Self-Determination Theory and Game Design. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 23(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph23030328>
- Fung, C.-H., & Ng, S.-P. (2026). The Benefits and Challenges of Using the Demonstration Method in STEM Education: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 16(1), 161. <https://doi.org/10.3390/educsci16010161>
- Kemenkes BKPK. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kemenkes RI. (2022, July). *Peran Penting PHBS Guna Mencegah Penularan Penyakit*. Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/240/peran-penting-phbs-guna-mencegah-penularan-penyakit
- Kemenkes RI. (2024, September). *Status Gizi Anak Berpengaruh Terhadap Imun Anak*. Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3667/status-gizi-anak-berpengaruh-terhadap-imun-anak
- Ken, M. (2006). Undernutrition. *Malawi Medical Journal*, 18(4), 189–205. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3345626/pdf/MMJ1804-0189.pdf>
- Kumalasari, I., Indragati, A. H., Sauqi, A., Pratiwi, A., Nanda, C. D., Aisyah, N., Yasuha, Z. P., & Jaya, H. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Promotif pada Siswa SD Negeri 76 Palembang. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 2(4), 50–59. <https://doi.org/10.62383/numeken.v2i4.1444>
- Maherawati, Hartanti, L., Suswanto, I., & Hernowo, K. (2025). Penerapan pola pangan sehat pada pelajar sekolah dasar menggunakan metode story telling. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 626–637. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.22775>
- Misrabi, A., Sharma, D., Sharma, M., Uppal, S., & Sadal, M. (2024). Prevalence of dental caries and oral hygiene among specially-abled children. *Bioinformation*, 20(10), 1238–1243. <https://doi.org/10.6026/9732063002001238>
- Mubasyiroh, R., Dharmayanti, I., Indrawati, L., Tjandrarini, D. H., Rachmalina, R., Handayani, N., & Despitarsari, M. (2021). *Bunga Rampai 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Indonesia*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4215/1/Bunga%20Rampai%2010%20Tahun%20PHBS.pdf>
- Olina, Y. Ben, Sukraeny, N., & Saftantri, D. (2025). Membangun kebiasaan sehat sejak dini dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di Sanggar Belajar Penang, Malaysia. *Jurnal Surya Masyarakat*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jsm.8.1.2025.12-19>
- Prananda, G. (2024). *Psikologi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar* (1st ed.). Sketsa Media. <https://journal.tofedu.or.id/article/download/P>
- Rahman, Arroyan, M., Abdillah, M., Maharani, N. D., Auliya, N. S., Yulistiani, N., Razak, L. O. I., Karamina, N. R., Salfira, H., Putra, M. D. S., & Hasan, M. K. (2026). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 5 Tentang 6 Langkah Cuci Tangan Melalui Sosialisasi dan Pelatihan di SD 88 Kendari*. 3(3). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

- Sahoo, K., Sahoo, B., Choudhury, A., Sofi, N., Kumar, R., & Bhadoria, A. (2015). Childhood obesity: causes and consequences. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.154628>
- Sari, I. M., & Krisnawan, A. (2025). Environmental and Behavioral Determinants of Diarrheal Risk in Toddlers. *Anatolian Journal of Family Medicine*, 8(3), 76–82. <https://doi.org/10.5505/ajfamed.2025.36036>
- Sari, I. M., Ronoatmodjo, S., Ocviyanti, D., & Adisasmita, A. C. (2025). Determinants of Anaemia in Pregnancy in Indonesia: A Systematic Review. In *Annals of Health Research* (Vol. 11, Number 3, pp. 216–232). Medical and Dental Consultants Association of Nigeria, Olabisi Onabanjo University Teaching Hospital. <https://doi.org/10.30442/ahr.1103-01-288>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18). <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sativa, F. E., & Buahana, B. N. (2025). Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 754–760. <https://doi.org/10.52562/biocephy.v5i1.1687>